

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENDISKRIPSIKAN HAKEKAT BANGSA
DAN NEGARA MELALUI PENDEKATAN CTL PADA PELAJARAN PPKn
KELAS X TKJ.2 SMK NEGERI 1 PEMALANG SEMESTER GENAP TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

DAERI

SMK Negeri 1 Pemalang, Jawa Tengah

daerisusila@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan mendiskripsikan hakekat bangsa dan Negara melalui pendekatan CTL. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ.2 yang berjumlah sebanyak 36 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes dan non tes (observasi dan dokumentasi). Hasil aktivitas yang diperoleh dari data siklus I pada pertemuan I (Siklus I rerata nilai 6,3) perolehan nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 40, sedangkan pada pertemuan ke dua (Siklus II rerata nilai 8,4) dengan perolehan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh nampak sekali bahwa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) telah membawa dampak yang positif untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran inspiratif, menyenangkan sehingga meningkatkan pula kemampuan berfikir kreatif siswa.

Kata Kunci: Kemampuan Mendeskripsikan,, CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara dalam Munib (2009) pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak. Lebih jauh Daoed Joesoef dalam Munib (2009) menegaskan bahwa pendidikan mengandung dua aspek yakni sebagai proses dan sebagai hasil/produk. Yang dimaksud dengan proses adalah proses bantuan, pertolongan, bimbingan, pengajaran, pelatihan. Sedangkan yang dimaksud dengan hasil/produk adalah manusia dewasa, susila, bertanggung jawab, dan mandiri.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, yaitu: Pendidikan Agama, Pendidikan

Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni budaya dan Keterampilan, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Dalam kurikulum tersebut jelas Pendidikan Kewarganegaraan atau biasa disebut PKn merupakan mata pelajaran wajib yang harus ditempuh di sekolah dasar maupun menengah.

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Implikasi dalam pembelajaran guru hendaknya harus memenuhi empat kompetensi yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10. Pencapaian kompetensi-kompetensi tersebut menunjukkan kinerja guru yang profesional, sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru terarah, karena sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Kenyataan sekarang ini kualitas pembelajaran PKn di SMKN 2 Pematang Jaya, masih rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh masalah yang muncul dalam pembelajaran. Masalah-masalah tersebut antara lain: cuaca yang kurang mendukung, lingkungan sekolah yang kurang mendukung pembelajaran, sarana dan prasarana masih kurang, latar belakang siswa yang beraneka ragam, karakteristik siswa yang berbeda-beda, kurangnya minat dan motivasi belajar, kurangnya kesiapan dalam mengikuti pelajaran, lingkungan masyarakat yang kurang mendukung, kurangnya interaksi baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, penyampaian materi pembelajaran yang kurang menyenangkan, tidak adanya kesempatan bagi siswa untuk bergerak aktif, dan kondisi fisik siswa yang kurang mendukung.

Salah satu inovasi dalam pembelajaran yang bisa dilakukan oleh guru yaitu dengan cara menerapkan pendekatan pembelajaran yang bermakna dan menuntut peran aktif siswa dalam pemerolehan informasi. Pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk membelajarkan PKn yaitu pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau sering disebut CTL. (Trianto, 2008:20) menyatakan bahwa Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assesment*). Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka perlu adanya perubahan sistem pembelajaran. Siswa harus dilibatkan secara langsung dalam menemukan konsep materi yang dipelajari dengan cara mengaitkannya dengan kehidupan nyata diri siswa, sehingga proses transfer informasi akan berjalan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu rangkaian langkah-langkah atau siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah melakukan tindakan pada setiap akhir siklus, baik siklus I maupun siklus II. Jenis tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis dan menggunakan bentuk pilihan ganda. Teknik nontes dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Pemaparan mengenai teknik observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah rumus-rumus yang digunakan untuk mengolah data kuantitatif dan data kualitatif dalam penelitian tindakan kelas. Data kuantitatif digunakan untuk menentukan nilai akhir hasil belajar siswa yang diperoleh masing-masing siswa dari tes dan untuk menghitung persentase aktivitas belajar siswa berdasarkan lembar pengamatan untuk tiap pertemuan. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis belajar siswa dari hasil pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Siklus I

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada tanggal, September 2020 dengan materi mendiskripsikan hakekat bangsa dan unsur-unsur terbentuknya negara. Berikut diuraikan hasil pelaksanaan kegiatan pada siklus I.



Gambar 1. Histogram nilai siklus I

Jadi pelaksanaan siklus I dengan pembelajaran mendiskripsikan hakekat bangsa dan unsur-unsur terbentuknya negara melalui skenario Pendekatan CTL baru mencapai 63 %. Pencapaian sebesar 63 % yaitu diperoleh dari penjumlahan dari kategori sedang 33%, Tinggi 25 % dan Sangat Tinggi 5 %. Tidak tercapainya ketuntasan mendiskripsikan hakekat bangsa dan unsur-unsur terbentuknya negara pada siklus I dapat diobservasi melalui pengamatan langsung pada setiap indikator

keberhasilan pembelajaran. Tidak tercapainya ketuntasan kemampuan mendiskripsikan hakekat bangsa dan unsur-unsur terbentuknya negara pada siklus I direfleksikan apa yang telah terjadi pada setiap tahapan pembelajaran melalui pendekatan CTL.

Tabel 1. Analisis dan Tindak Lanjut Hasil Observasi Siklus I pada Refleksi siklus I

No	Tahapan Pembelajaran	Kilas Balik	Kekurangan/Kelemahan
1	Tahap Awal Membagi kelompok Melakukan kajian pustaka Membuat catatan / pertanyaan, mengajukan dugaan (hipotesis) dan menyimpulkan materi	Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok beranggotakan 5 siswa. Pembagian kelompok sesuai keinginan siswa. Siswa melakukan kajian pustaka dan membuat pertanyaan, , mengajukan dugaan (hipotesis) dan menyimpulkan materi sehingga diharapkan terjadinya memori spasial (pemahaman makna)	Pembagian kelompok yang berdasarkan keinginan siswa berakibat terjadinya kelompok homogen Kajian pustaka tanpa disertai dengan resume mengakibatkan terjadinya <i>mismemori spasial</i> siswa terhadap materi
2	Tahap Inti Penggalian informasi melalui pengajuan pertanyaan oleh siswa kepada kelompok siswa lain ataupun kepada guru	Penggalian informasi dilakukan dengan cara kegiatan bertanya dan sharing antara kelompok siswa satu dengan yang lainnya yang diharapkan terjadinya keberanian mengungkapkan pendapat	Pengajuan pertanyaan didominasi oleh anak-anak tertentu saja
3.	Tahap Akhir Penugasan	Mengumpulkan fakta-fakta yang penting dan guru dapat membantu dengan cara memberikan pelatihan pengulangan pada materi yang menjadi tugas siswa	terjadi mis <i>self-regulated learning</i>

Sehubungan dengan pelaksanaan tindakan siklus I belum dapat menuntaskan kemampuan mendiskripsikan hakekat bangsa dan unsur-unsur terbentuknya negara, terbukti baru mencapai mencapai 63 %, maka perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya (siklus II) dengan membuat diskripsi siklus II

Diskripsi siklus II

Observasi hasil pantauan siklus II dapat dilihat pada gambar 2 berikut



Gambar 2. Histogram Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Jadi pelaksanaan siklus II dengan pembelajaran mendiskripsikan hakekat bangsa dan unsur-unsur terbentuknya negara melalui skenario Pendekatan CTL telah mencapai 84 %. Pencapaian sebesar 84 % yaitu diperoleh dari penjumlahan dari kategori sedang 45 %, Tinggi 31 % dan Sangat Tinggi 8 %. Tercapainya ketuntasan mendiskripsikan hakekat bangsa dan unsur-unsur terbentuknya negara pada siklus II dapat diobservasi melalui pengamatan langsung pada setiap indikator keberhasilan pembelajaran

Tabel 2. Observasi pengamatan pada indikator keberhasilan pembelajaran

No	Indikator Keberhasilan	Tindakan Guru	Respon Siswa	Rencana Perbaikan
1	Mendiskripsikan pengertian bangsa dari pendapat para ahli	Memberi kesempatan siswa untuk studi pustaka dan ditindaklanjuti dengan pembuatan resume sehingga terbentuk <i>memori spasial</i> (pemahaman makna)	Terbentuknya <i>memori spasial</i>	Sehubungan telah tercapainya ketuntasan klasikal sebesar 80 % melalui tindakan :
2	Menyebutkan unsur-unsur terbentuknya bangsa	Membentuk kelompok diskusi sesuai kemampuan akademik siswa sesuai hasil penilaian pada siklus I	Terbentuk kelompok heterogen	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pembuatan resume materi ○ Reformasi kelompok
3	Menyebutkan unsur-unsur terbentuknya negara	Penugasan siswa melalui kerja kelompok untuk membrowsing terbentuknya negara dilanjutkan dengan print out dari hasil browsing untuk dijadikan bahan belajar siswa sehingga terbentuk pembelajaran mandiri (<i>self-regulated learning</i>)	Siswa tidak hanya sekedar mendownload saja tetapi juga meprint out hasil download untuk bahan belajar siswa sehingga terjadi pembelajaran mandiri <i>self-regulated learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Print out untuk bahan pembelajaran maka tidak diperlukan langkah perbaikan.

Pembahasan

Pembahasan antar siklus dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan pelaksanaan tindakan antar siklus dengan memaparkan perkembangan yang terjadi dan membandingkan hasilnya.

Tabel 3. Perbedaan Pelaksanaan Tindakan

No	Pelaksanaan	Hasil Pelaksanaan
1	Kondisi Awal Keadaan Guru Keadaan Siswa Keadaan Kelas	: - Tranformasional - Teacher Center Oriented : - Kurangnya minat baca - bersifat pasif : KKM = 72 tercapai = 45 %
2	Siklus I Pembelajaran Keadaan Guru Keadaan siswa Keadaan Kelas	: - Menerapkan pendekatan CTL :- Membagi kelas menjadi beberapa kelompok - Mengubah tranformasi menjadi eksplorasi - Mengubah <i>teacher center oriented</i> menjadi <i>student center oriented</i> - Mengubah pola sikap ketergantungan menjadi sikap mandiri (<i>self-regulated learning</i>) : - Membuat kelompok - Melakukan peninjauan dengan membaca/ kajian pustaka - Mengajukan pertanyaan - Melakukan kegiatan browsing internet : KKM = 72 tercapai = 63 %
3	Siklus II Perubahan yang terjadi pada guru Perubahan yang terjadi pada siswa	Pembelajaran menerapkan pendekatan CTL yang disuplemen a. agar tidak terjadi <i>mis memori spasial</i> (kesalahan pemahaman makna) dilakukan dengan cara siswa membuat resume materi b. pembagian kelompok terjadi kelompok homogen sehingga perlu reformasi kelompok c. penugasan kepada siswa hanya sekedar membrowsing dan mendownload saja perlu adanya print out untuk bahan pembelajaran. : - Guru tidak lagi mendominasi pembelajaran - Guru lebih memahami karakteristik siswa dan - Mau memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi : - Memiliki kemampuan mengkaitkan antara materi dengan situasi nyata - Mengubah pola belajar yang selalu bergantung pada guru menjadi sifat mandiri - Memiliki keberanian untuk mengungkapkan

No	Pelaksanaan	Hasil Pelaksanaan
	Perubahan secara klasikal	pendapat dan menghargai pendapat orang lain - Pembelajaran lebih menyenangkan : Terjadinya 1.Pengayaan eksplorasi awal menjadi kekayaan pemikiran klasikal 2.Diskusi komunikasi dari berbagai arah 3.Kontribusi pemikiran secara penuh 4.Kelompok hiterogen 5.Optimalisasi fungsi sumber belajar 6.Kolaborasif antar kelompok Sehingga siswa yang memperoleh nilai sama atau lebih tinggi dari KKM = 72 sudah mencapai 84 %

Dengan adanya perbedaan pelaksanaan antar siklus, ternyata berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Hasil perolehan itu dapat dilihat pada tabel berikut :

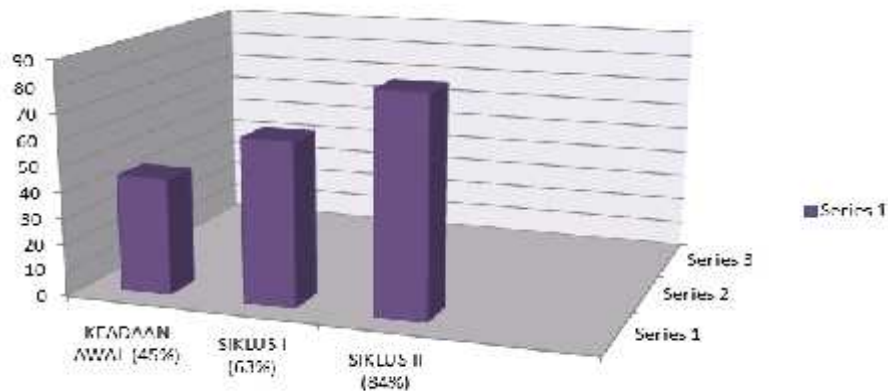
Tabel 4. Perbandingan Hasil Pelaksanaan Tindakan

No	Pelaksanaan	Hasil Pelaksanaan
1	Kondisi Awal	Tercapainya = 45 % dengan rincian - Sangat Tinggi = 0 % - Tinggi = 20 % - Sedang = 25 % - Rendah = 45 % - Sangat Rendah = 10 % Kategori 45 % diperoleh dari Sangat Tinggi 0 % atau 0 Siswa + Tinggi 20 % atau 7 siswa + Sedang 25 % atau 9 siswa
2	Siklus I	Tercapainya = 63 % dengan rincian - Sangat Tinggi = 5 % - Tinggi = 25 % - Sedang = 33 % - Rendah = 32 % - Sangat Rendah = 5 % Kategori 63 % diperoleh dari Sangat Tinggi 5 % atau 2 Siswa + Tinggi 25 % atau 9 siswa + Sedang 33 % atau 12 siswa
3	Siklus II	Tercapainya = 80 % dengan rincian - Sangat Tinggi = 8 % - Tinggi = 31 % - Sedang = 45 % - Rendah = 16 %

		- Sangat Rendah= 0 % Kategori 84 % diperoleh dari Sangat Tinggi 8 % atau 3 Siswa + Tinggi 31 % atau 11 siswa + Sedang 45 % atau 16 siswa
--	--	---

Rekap Hasil Pelaksanaan Tindakan Antar Siklus

Rekap hasil pelaksanaan tindakan antar siklus dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini



Gambar 3. Hasil Pelaksanaan Tindakan Antar Siklus

Pada kondisi awal ketuntasan mencapai 45 %, dengan nilai rata-rata kelas 72. Pada pelaksanaan tindakan siklus I ketuntasannya mencapai 60 %, dengan nilai rata-rata kelas 74, Sedangkan pada pelaksanaan tindakan siklus II ketuntasan mencapai 80 %, dengan nilai rata-rata kelas 78, Berarti lebih tinggi 5 % dari ketentuan batas tuntasnya yaitu 75 %

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan pendekatan CTL. Dapat meningkatkan kemampuan mendiskripsikan Hakikat Bangsa dan Negara yang ditengarai dengan siswa yang mendapatkan nilai sama atau lebih tinggi dari KKM= 72 pada kondisi awal mencapai 45 %.Setelah dilaksanakan tindakan kelas pada siklus I mencapai 63% dan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II mencapai 84 % berarti lebih tinggi 9 % dari ketentuan batas tuntasnya yaitu 75 %. Pembelajaran dengan pendekatan CTL. Dapat berjalan efektif bila dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan alur/kaidah metode yang meliputi mengkaitkan (*relating*), mengalami(*experiencing*), menerapkan (*applying*), kerjasama (*cooperating*) dan menstransfer (*transferring*).

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal. 2012. *Perencanaan pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*.

- Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rudiyanto, Moh. 2009. The Implementation of Contextual Teaching and Learning English in the Indonesian Departement UNIRA. *Jurnal kependidikan INTERAKSI*. Online available at fkip.unira.ac.id/wp-content/uploads/2012/.../JURNAL-PORTAL-4.pdf.
- Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2012. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.